

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Sampah merupakan salah satu permasalahan yang patut untuk diperhatikan. Sampah merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia, karena pada dasarnya semua manusia pasti menghasilkan sampah. Sampah merupakan suatu buangan yang dihasilkan dari setiap aktivitas manusia. Volume peningkatan sampah sebanding dengan meningkatnya tingkat konsumsi manusia.

Manusia sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat mempunyai kebutuhan yang bersifat individual maupun kolektif, sehingga selalu ada upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Aktifitas manusia dalam upaya mengelola sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya semakin beragam seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk.

Pertumbuhan jumlah penduduk telah mengakibatkan perubahan yang besar terhadap lingkungan hidup. Jumlah penduduk di Kabupaten Sleman semakin meningkat dari tahun ketahun. Berdasarkan data BPS, diketahui bahwa jumlah penduduk Kabupaten Sleman pada tahun 2014 sebanyak 1.114.883 jiwa dan meningkat menjadi 1.167.481 jiwa pada tahun 2015 (BPS Daerah Istimewa Yogyakarta, 2015).

Peningkatan jumlah penduduk tersebut sebanding dengan peningkatan jumlah konsumsi yang mempengaruhi besarnya peningkatan volume sampah di Kabupaten Sleman. Jumlah timbunan sampah pada tahun 2014 sebesar 1.099.300,10 ton/tahun (BLH Kabupaten Sleman, 2014). Hal ini menjadi alasan kuat bahwa masalah sampah merupakan masalah utama yang harus dipecahkan baik dalam jangka pendek, menengah maupun panjang.

Setiap aktifitas manusia secara pribadi maupun kelompok, dirumah, kantor, pasar, sekolah, maupun dimana saja akan menghasilkan sampah, baik sampah organik maupun

sampah anorganik. Dalam Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 pasal 1 tentang sampah disebutkan bahwa sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang kelingkungan.

Sebagian besar orang menganggap sampah merupakan masalah, padahal setiap saat sampah terus bertambah dan tanpa mengenal hari libur karena setiap makhluk terus menerus memproduksi sampah. (Suwerda, 2012: 9) mengatakan bahwa Setiap hari sampah dihasilkan dari keluarga/rumah tangga, yang dari sisi kuantitas/jumlah biasanya menempati posisi tertinggi, sampah rumah sakit dan industri yang sangat berbahaya, juga sampah dari tempat-tempat umum misalnya terminal, pasar, tempat hiburan, sekolah, kantor, dan lain lain.

Pemanfaatan sampah sampah harus diprioritaskan sebelum terjadinya pencemaran lingkungan yang mengganggu kesehatan masyarakat. Maka perlu adanya pengelolaan sampah, pengelolaan sampah memerlukan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Dalam Undang-Undang RI Tahun 2008 Nomor 18 tentang, pengelolaan sampah disebutkan bahwa pengelolaan sampah bertujuan agar menjadikan sampah sebagai sumber daya.

Berdasarkan tujuan inilah, maka pemerintah berupaya untuk mengubah pola pikir masyarakat yang masih menggunakan sistem kumpul-angkut-buang sebagai solusi pengurangan sampah. Pola pikir masyarakat diarahkan pada kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah meliputi kegiatan 3R yaitu *reuse, reduce, dan recycle*, sedangkan kegiatan penanganan sampah meliputi pemilihan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemprosesan akhir.

Sucipto (2012: 15) mengemukakan bahwa Sosialisasi terkait kegiatan pengurangan dan penanganan sampah telah banyak dilakukan yaitu dengan kegiatan pelatihan pengelolaan

sampah melalui sekolah, pemerintah, daerah dan organisasi-organisasi berbasis lingkungan lainnya, salah satunya adalah melalui pembentukan Bank Sampah.

Bank sampah merupakan tempat pengelolaan sampah yang menerapkan sistem 3R dan penyetoran sejumlah sampah kebadan yang dibentuk dan disepakati bersama masyarakat setempat untuk menampung sampah yang memiliki nilai ekonomi, ditabung sampai pada jumlah dan waktu tertentu, lalu ditukar dengan sejumlah uang Berdasarkan data statistik dari Kementerian Lingkungan Hidup menyatakan bahwa perkembangan pembangunan Bank Sampah di Indonesia sampai dengan tahun 2017 adalah 223 buah Bank.

Bank Sampah mempunyai manfaat penting bagi masyarakat. Pengelolaan Bank Sampah terdapat faktor pendukung yang memudahkan dalam pengelolaan sampah dan ada kendala dalam menjalankan program Bank Sampah. Sistem pengelolaan di Bank Sampah yang mengutamakan kegiatan pengurangan dan penanganan sampah secara nyata inilah yang dinilai mampu mengatasi masalah sampah. Bank sampah memberikan manfaat ekonomi yaitu masyarakat memperoleh uang dari sampah yang ditabungkan pada bank sampah, yang dapat diambil dalam kurun waktu tertentu sesuai aturan ditiap Bank Sampah. Manfaat ekonomi juga dapat diperoleh masyarakat melalui kegiatan daur ulang sampah menjadi kerajinan yang dapat dijual. Seperti tas, dompet, bantal dan lain sebagainya.

Suwerda (2012: 19)Bank Sampah juga memberikan manfaat sosial yaitu pertama, melalui sosialisasi dari Bank Sampah, masyarakat diajarkan untuk memilah sampah antara sampah organik dan non-organik. Kedua, masyarakat diarahkan pada pola pikir kreatif dalam mengelola sampah dengan mengubahnya menjadi barang yang bisa dimanfaatkan ulang melalui kegiatan pelatihan kerajinan sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah. Ketiga, Bank Sampah sebagai organisasi pemberdaya masyarakat, menggerakkan masyarakat untuk lebih peka terhadap masalah lingkungan terutama sampah.

Bank Sampah sudah didirikan di beberapa daerah di Indonesia, termasuk di Kecamatan Ngemplak yang dipilih penelitian sebagai tempat penelitian. Bank Sampah Oleh sebab itu, diperlukan kesadaran, komitmen dan peran serta masyarakat dalam kegiatan pengelolaan Bank Sampah tersebut. Pengelolaan sampah dengan sistem ini membutuhkan partisipasi masyarakat.

Pengelolaan sampah yang melibatkan masyarakat yaitu program pengelolaan sampah berbasis masyarakat telah dilakukan oleh warga Dusun Kabunan, Desa Widodomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, dilakukan dengan sistem pengelolaan sampah secara mandiri berbasis masyarakat. Kegiatan pengelolaan sampah tersebut memiliki beberapa manfaat bagi masyarakat sekitar berupa manfaat segi kebersihan, kesehatan, dan segi ekonomi.

Kondisi lingkungan di Desa Kabunan semakin baik ketika dibentuk Bank Sampah “Kabunan Maju Bersama”. Bank Sampah “Kabunan Maju Bersama” merupakan Bank Sampah yang dibentuk oleh masyarakat yang didukung oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman yaitu dengan menempatkan tempat pengelolaan sampah. Bank Sampah tersebut memiliki nasabah baik anggota Bank Sampah dan sebagian masyarakat yang ada di Dusun Kabunan. Sampah yang disetorkan oleh masyarakat telah dipilah terlebih dahulu, kemudian ditimbang dan diberi harga yang sesuai.

Keberadaan sampah dimungkinkan memiliki manfaat dan nilai jual yang tinggi. Keikutsertaan atau partisipasi anggota PKK dalam pengelolaan sampah perlu diperhatikan sebagai salah satu penentu keberhasilan pembangunan berkelanjutan. Menurut Soemarwoto (2004: 43) Pembangunan berkelanjutan memberikan konsep dan rujukan tentang pentingnya menjaga kelestarian dan keutuhan alam yang berprinsip dapat memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi masa depan. Manusia sebagai pelaku

utama kegiatan yang ada dimuka bumi dan memiliki pengaruh terhadap perubahan lingkungan serta menjadi penentu pencapaian pembangunan berkelanjutan.

Dalam kegiatan Bank Sampah Organisasi PKK memiliki tujuan dibidang ekonomi dan bidang kesehatan, dibidang ekonomi sampah bisa ditabung di Bank Sampah dan dijadikan kerajinan yang memiliki nilai jual. Pengelolaan sampah dibidang kesehatan memiliki tujuan yaitu lingkungan menjadi bersih, sehat, indah dan nyaman. Tujuan kegiatan Bank Sampah akan tercapai apabila semua anggota PKK ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah. Tetapi kurangnya kesadaran masyarakat Dusun Kabunan untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah merupakan masalah yang harus diselesaikan, mengingat keterlibatan anggota PKK dalam mengurangi dampak sampah bagi kesehatan dan lingkungan cukup efektif pada tingkat lokal.

Mengingat pentingnya partisipasi anggota PKK dalam pengelolaan sampah di Dusun Kabunan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Partisipasi anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam pengelolaan di Dusun Kabunan, Desa Widodomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman”.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kenaikan jumlah penduduk dan tingkat konsumsi terhadap barang mengakibatkan volume sampah meningkat setiap harinya di Dusun Kabunan Desa Widodomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman.
2. Adanya masalah sampah yang menyebabkan pencemaran lingkungan, mengganggu kesehatan, dan keindahan lingkungan
3. Terbatasnya jumlah TPA sampah di Kabupaten Sleman.

4. Kesadaran masyarakat di Dusun Kabunan untuk peduli terhadap lingkungan khususnya dalam mengelola sampah masih perlu ditingkatkan.
5. Partisipasi anggota PKK dalam Bank Sampah di Dusun Kabunan masih belum optimal.
6. Belum banyak masyarakat yang mengetahui bahwa sampah masyarakat dapat dimanfaatkan menjadi produk yang bernilai ekonomis.

B. Pembatasan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang diuraikan diatas, maka permasalahan yang diteliti harus dibatasi. Pembatasan masalah bertujuan untuk memfokuskan perhatian pada observasi agar diperoleh kesimpulan yang benar dan mendalam pada aspek yang diamati. Peneliti membatasi masalah yaitu Partisipasi anggota PKK dalam pengelolaan sampah di Dusun Kabunan Desa Widodomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, maka diperoleh rumusan masalah penelitian yaitu: Seberapa besar partisipasi anggota PKK dalam pengelolaan sampah di Dusun Kabunan Desa Widodomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman?

D. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ada, maka tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Seberapa besar Partisipasi anggota PKK dalam pengelolaan sampah di Dusun Kabunan Desa Widodomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman.

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Secara teoretis

a. Diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan.

b. Sebagai bahan acuan dan pertimbangan pada peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Secara praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu partisipasi anggota PKK dalam pengelolaan sampah pada Bank Sampah di Dusun Kabunan Desa Widodomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tentang fenomena sosial yang muncul terkait dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pada Bank Sampah serta laporan hasil penelitian ini nantinya dapat bermanfaat sebagai referensi kajian untuk observasi lainnya dengan tema yang relevan.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengayaan materi mata pelajaran pendidikan Ilmu Sosial dengan kompetensi pada jenjang Sekolah Menengah Pertama kelas VIII semester 1,yaitu pada Kompetensi Dasar sebagai berikut:

a) Mendeskripsikan kondisi fisik wilayah dan penduduk.

b) Mengidentifikasi permasalahan kependudukan dan upaya penanggulangannya.

c) Mendeskripsikan permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya dalam pembangunan berkelanjutan.

d) Mendeskripsikan permasalahan kependudukan dan dampaknya terhadap pembangunan.